

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan ekonomi, dan diperkirakan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya akan melebihi tahun sebelumnya. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi (Destina Paningrum, 2022). Berinvestasi di Indonesia bukan lagi hal yang tabu saat ini. Berinvestasi bukan tentang menjadi kaya, tetapi tentang mencapai tujuan investasi.

Perkembangan teknologi memainkan peran penting dalam mempermudah masyarakat dalam berinvestasi. Masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi jual beli secara fleksibel dimanapun dan kapanpun selama jam perdagangan bursa. Berbagai alasan Masyarakat berinvestasi seperti untuk tabungan di masa depan maupun untuk mengurangi tingkat inflasi di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* adalah lembaga yang menyelenggarakan/ sarana yang digunakan oleh Masyarakat untuk berinvestasi. Perusahaan yang membutuhkan modal untuk menunjang kegiatan operasionalnya dapat mentransaksikan atau memperdagangkan surat berharganya. Perusahaan harus melalui proses IPO (*Initial Public Offering*) yang berlangsung di Bursa Efek.

Tandelilin (2021) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen untuk menginvestasikan sejumlah uang saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, meskipun ada perbedaan pendapat antara para ahli tentang definisi investasi. Investasi adalah pembelanjaan untuk sesuatu yang tidak akan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Investasi dapat dibagi

menjadi tiga kategori: investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Akibatnya, investasi menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan oleh masyarakat (Lypsey, 1997).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi adalah memasukkan modal atau uang ke dalam suatu perusahaan atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan. Terdapat berbagai pilihan dalam melakukan kegiatan investasi di Indonesia.

Investasi biasanya terbagi menjadi dua kategori: investasi pada aset keuangan dan aset fisik. Investasi pada aset keuangan terjadi di pasar keuangan, sedangkan investasi pada aset fisik dapat berupa pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan tambang, dan perkebunan, dll.

Menurut Undang undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995: “Pasar Modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Pasar uang, juga dikenal dengan *money market*, adalah tempat di mana pemilik dana jangka pendek dapat menawarkan barang mereka kepada calon pembeli baik secara langsung maupun melalui perantara. Pasar uang adalah investasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun, diantaranya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, dan surat berharga pasar uang. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, diantaranya berupa saham, obligasi, waran, dan opsi.

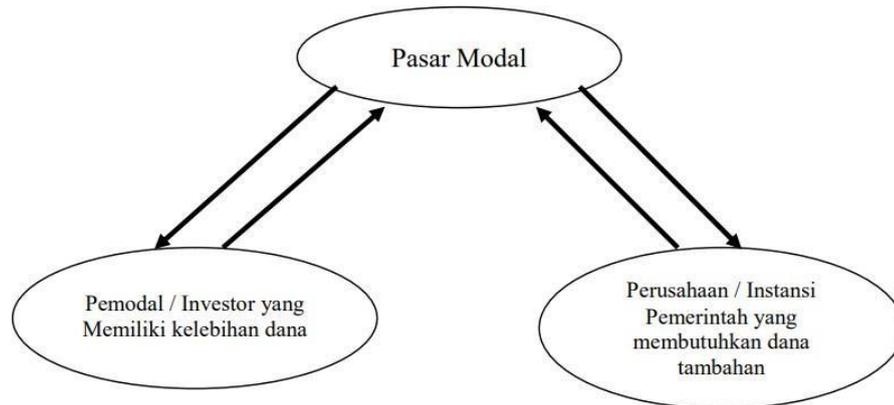
Wai dan Patrick menjelaskan beberapa definisi pasar modal dalam artikel IMF yang berjudul “Such or Bond Investment and Capital Markets on

Less Developed Countries”(1984), seperti:

1. Pasar modal secara luas berarti sistem keuangan yang terstruktur, yang terdiri dari bank umum dan semua perantara di industri keuangan, serta piutang dan surat berharga.
2. Pasar modal dalam arti menengah mencakup semua pasar dan lembaga yang memperdagangkan dokumen kredit seperti saham, obligasi, hipotek, tabungan, dan deposito berjangka, dll.
3. Definisi dalam arti sempit pasar modal adalah tempat pasar terorganisir yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan para underwriter.

Pasar modal adalah tempat di mana pihak yang menawarkan dan membutuhkan dana selama lebih dari satu tahun. Menurut Anoraga dan Pakarti, (2006) mengatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta.

Tujuan Pasar Modal adalah untuk mempercepat partisipasi masyarakat dalam saham perusahaan swasta dengan tujuan pemerataan pendapatan masyarakat, transfer dana, dan penggunaan produktif dana untuk pembiayaan pembangunan nasional (Rasdin, 2006).

GAMBAR I.1**Diagram Alir Dana dan Efek Pada Pasar Modal****Diagram Alir Dana dan Efek pada Pasar Modal**

Sumber : Diagram Alir Dana dan Feel pada Pasar Modal

Jumlah investasi di Indonesia meningkat pesat setiap tahunnya. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Ramyakim & Widyasari, 2022) menyebutkan jumlah investor pasar modal Indonesia pada Agustus 2023 mencapai 11,58 juta, naik 1,40% dibandingkan Juli yang sebesar 11,42 juta investor. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354.

GRAFIK I.1**Jumlah Investor Pasar Modal**

Sumber : KSEI, diolah oleh penulis 2024

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, tentunya seorang investor harus memahami beberapa konsep dasar investasi. Seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi di masa yang akan datang atau yang biasa disebut sebagai *return*.

Salah satu instrumen pasar modal yang paling dicari oleh para investor adalah saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), saham adalah bukti partisipasi modal individu atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Penambahan modal memberikan keuntungan bagi para pihak dalam perusahaan, kepemilikan aset perusahaan, dan hak untuk menghadiri rapat pemegang saham.

Menurut Pasal 60 UU NO.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Saham adalah benda bergerak yang memberikan hak untuk menghadiri serta mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran deviden dan sisa kekayaan hasil likuidasi serta menjalankan hak lainnya.

Menurut teori Keynes Dalam berinvestasi saham terkenal dengan istilah *high risk high return* Artinya, jika suatu investasi memiliki resiko yang besar, tentunya akan menghasilkan *return* yang besar dari investasi tersebut. Sebaliknya, jika resiko investasi yang diharapkan lebih kecil, maka *return* yang dihasilkan akan lebih rendah. Oleh karena itu sangat penting untuk menganalisis saham untuk memaksimalkan keuntungan (*capital gain*).

Indeks pasar saham, juga dikenal sebagai *stock market indexes*, adalah alat yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana kinerja berbagai saham di pasar digambarkan (Handini, 2020).

Penghitungan indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), juga dikenal sebagai atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham yang diperdagangkan secara publik. Sebagian perusahaan sekuritas melakukan banyak transaksi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, tetapi yang lain cenderung pasif. Hal ini menyebabkan perkembangan dan likuiditas IHSG menjadi kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya di bursa efek. Di Indonesia, masalah ini diselesaikan dengan menggunakan indeks LQ45.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar terbesar yang termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir, termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi tertinggi di pasar regular dalam 12 bulan terakhir, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan, memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi, serta mengalami penambahan bobot free float menjadi 100% yang sebelumnya hanya 60% dalam porsi penilaian (Handayani, 2020).

Dalam Bursa Eferk Indonesia terdapat 11 kelompok sektor yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non-primer, sektor Kesehatan, sektor keuangan, sektor property dan real estate, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistic.

Sektor keuangan terdiri dari beberapa subsektor, seperti perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan subsektor lainnya. Sektor keuangan juga termasuk dalam perusahaan go public atau di Bursa Efek Indonesia.

Kestabilan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh sektor keuangan, terutama subsektor perbankan. Dalam dunia ekonomi, Perbankan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabahnya. Peraturan keuangan pemerintah mengatur lembaga perbankan ini secara hukum.

Perbankan dan lembaga keuangan membantu mengelola berbagai operasi bisnis. Perbankan dan Lembaga keuangan sangat penting untuk modernisasi perekonomian karena berfungsi sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang memiliki dana tambahan dan kelompok masyarakat yang membutuhkannya.

Begitu banyak saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk memutuskan berinvestasi dan memilih saham diperlukan pengetahuan untuk meminimalisir kerugian, Dalam menganalisis saham terdapat dua metode, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa "analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham, dengan fokus pada rasio keuangan dan peristiwa yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai apakah harga saham perusahaan di pasar wajar atau tidak." Pendekatan Price Earnings Ratio (PER) adalah pendekatan yang sering digunakan dalam analisis fundamental dan untuk menghitung nilai intrinsik saham.

Menurut Jogiyanto (2003), "Salah satu pendekatan yang paling umum untuk memperkirakan nilai intrinsik dengan menggunakan nilai pendapatan adalah pendekatan P/E (*price/earnings ratio*), dikenal juga dengan pendekatan

earnings multiple, yaitu rasio antar saham atau mewakili perbandingan harga dan keuntungan perusahaan. Informasi rasio P/E menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk menerima satu Rupiah keuntungan suatu perusahaan.

Analisis teknikal menggunakan istilah seperti *uptrend* (naik), *downtrend* (turun), *sideways* (tren mendatar), *support level* dan *resistance level*. Menurut Sunariyah (2000) analisis teknikal adalah suatu analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan.

Menurut (Ong, 2012) terdapat dua indikator dalam analisis teknikal yaitu *lagging indicators* (indikator lambat) dan *leading indicators* (indikator mendahului). Indikator yang mengikuti trend pasar, *Moving Average (MA)*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*. Namun, Menurut Sabbat (2015:74) Indikator leading yang paling umum digunakan dalam analisis teknikal adalah *Relative Strength Index (RSI)*, *Stochastic Oscillator*, *volume*, dan *william's % R*. Indikator ini berfungsi untuk membaca momentum suatu pasar, apakah pasar sedang *oversold* atau *overbought*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2021), bahwa hasil analisis teknikal dapat memengaruhi keputusan investor tentang investasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan sinyal beli dan sinyal jual dengan menggunakan metode *MACD* dan *RSI*.

Hasil penelitian (Monika & Yusniar, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara dua indikator analisis teknikal. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa indikator MACD dan RSI secara statistik membuat keputusan investasi (sinyal beli dan jual) yang sama pada obyek dan periode yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Kinerja Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada sektor perbankan yang terdaftar pada Index LQ45 Periode 2021-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada sub sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2021-2023?
2. Bagaimanakah perbandingan Kinerja Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada sub sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2021-2023?
3. Bagaimanakah Kinerja Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, Jika dilihat berdasarkan kondisi pasar terbaik pada sub sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada sub sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2021-2023.
2. Menganalisis perbandingan Kinerja Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index*.
3. Menganalisis perbandingan Kinerja Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* pada sub sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2021-2023.
4. Menganalisis Kinerja Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, Jika dilihat berdasarkan kondisi pasar terbaik pada sub sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memilih saham untuk mengurangi risiko yang diambil.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dan panduan bagi akademis mengenai analisis perbandingan metode *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dalam memberikan sinyal jual dan sinyal beli pada saham. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi mereka yang ingin mengenal lebih dalam tentang analisis teknikal dan

memahami mekanisme metode analisis teknikal dalam melihat perubahan harga saham agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui perbandingan kinerja pada indikator Analisa *Relative Strength Index (RSI)* dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*.

E. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan untuk memberikan gambaran besar tentang penelitian ini secara rinci yang tercantum dalam tiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dengan mengacu pada buku dan sumber yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Tinjauan pustaka/ringkasan kerangka teori tersebut kemudian dikembangkan menjadi kerangka konseptual/kerangka berpikir. Kerangka berpikir mewakili hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang

ditetapkan atas dasar teori tinjauan pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan, uraian lokasi dan waktu penelitian, serta topik penelitian yang menentukan fokus. Alat penelitian, teknik analisis data, pembahasan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendesripsikan hasil data yang diperoleh yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang hasil data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.